

DAMPAK MANAJEMEN DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR DENGAN MOTIVASI DIRI SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

SETIANI, TITIS MIRANTI

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: setiani@uin-malang.ac.id, titis@uin-malang.ac.id

(Article History)

Received July 27, 2021; Revised November 29, 2021; Accepted December 07, 2021

Abstract: Impact of Self Management on Learning Achievement with Self-Motivation as Intervening Variable

This study was conducted to determine the effect of self-management on learning achievement, with self-motivation as an intervening variable. This type of research is explanatory research with a quantitative approach. The research subjects were students of the Department of Management, Faculty of Economics, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, who had finished taking self-management courses in 2020. The population was 135 students. The sampling technique used was simple random sampling and calculated using the Slovin formula, until a sample of 98 students was obtained. The method used is Structural Equation Modeling with Partial Least Square (PLS) approach. The results of this study indicate that self-management has a significant effect on learning achievement, with self-motivation as an intervening variable. The implication of this research is that students of the Department of Management, Faculty of Economics, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang, who have finished taking self-management courses, are mostly able to manage self-management due to the motivation that continues to be developed within each of them. This has an impact on student achievement.

Keywords: *Self-Management, Learning Achievement, Self-Motivation*

Abstrak: Dampak Manajemen Diri terhadap Prestasi Belajar dengan Motivasi Diri sebagai Variabel *Intervening*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen diri terhadap prestasi belajar dengan motivasi sebagai variabel *intervening*. Jenis penelitian adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah selesai menempuh mata kuliah manajemen diri Tahun 2020. Populasi sejumlah 135 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan dihitung menggunakan rumus Slovin, hingga diperoleh sampel sebanyak 98 mahasiswa. Metode yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan motivasi diri sebagai variabel *intervening*. Implikasi penelitian ini yaitu mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah selesai menempuh mata kuliah manajemen diri, sebagian besar mampu mengelola

manajemen diri dikarenakan adanya motivasi yang terus dikembangkan dalam diri masing-masing. Hal ini berdampak terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Manajemen Diri, Prestasi Belajar, Motivasi Diri

PENDAHULUAN

Memasuki dunia perguruan tinggi, mahasiswa harus beradaptasi khususnya tentang kemandirian dalam hal belajar. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat mencapai kedewasaan. Jika kemandirian itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten di segala hal, maka sikap ini akan dapat membentuk mahasiswa menjadi pribadi yang berilmu serta beragama. Upaya yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mencapai kemandirian yaitu dengan pengelolaan diri yang terstruktur. Pengelolaan diri dalam hal ini biasanya dikenal dengan manajemen diri. Manajemen diri merupakan suatu bagian metode yang dilakukan oleh setiap pribadi/individu melalui kegiatan mengorganisasi kehidupannya dengan kaidah selalu mengutamakan hal-hal yang bersifat penting dan utama untuk dikerjakan. Manajemen diri menggambarkan usaha yang sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan oleh seseorang selama hidupnya dalam rangka meraih tujuan dan misi hidupnya. Seseorang yang melakukan manajemen diri akan mempunyai cara untuk memajukan kualitas hidup dan kesehatan/vitalitas tubuhnya dengan menempuh jalan pengenalan terhadap potensi terbaik yang dimilikinya, penyempurnaan diri, pembelajaran secara berkelanjutan serta pengembangan jaringan sosial hidupnya (Covey, 1997).

Gagasan dari manajemen diri adalah sikap disiplin. Individu yang menerapkan kedisiplinan dalam menunaikan suatu hal dengan sebaik-baiknya dan berusaha tidak menunda suatu pekerjaan yang sedari awal telah ditentukan. Berbeda dengan kondisi tersebut, seseorang dengan tingkat manajemen diri yang rendah akan memiliki kecenderungan untuk menunda pekerjaan serta lebih mudah untuk dipengaruhi orang lain atau kondisi sekitar (Rahmadani *et al.*, 2014). Manajemen diri dikelola sedini mungkin untuk menjadi seseorang yang terbiasa melakukan segala sesuatu dengan rencana yang baik. Hal ini merupakan awal dari pembentukan diri agar dapat menjadi seorang pemimpin yang baik bagi diri sendiri maupun bagi organisasi yang akan dikelolanya kelak.

Fungsi manajemen diri bagi mahasiswa erat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan tingkat keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh manajemen diri sebagai faktor internal (Rahmadani *et al.*, 2014). Kepemilikan mahasiswa atas manajemen diri yang baik merupakan perangsang bagi dirinya untuk belajar. Secara tidak sengaja, maka mahasiswa akan lebih antusias dan bersemangat serta tidak mudah bosan dalam mempelajari matakuliah yang sedang

mereka tempuh. Seiring dengan proses tersebut maka diharapkan ini dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Prestasi belajar menurut (Chaplin, 2002) merupakan hasil yang telah dicapai yaitu mulai dari tindakan dan impian. Dari definisi tersebut maka prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dari materi kuliah, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan oleh instansi. Hasil penelitian yang dilakukan Damanik (2018; Ghali *et al.* (2018); Nurwijaya (2019); Puspitasari *et al.* (2019); Rahmadani *et al.* (2014); Triaristina (2020) dan Nurwijaya (2019) menunjukkan bahwa manajemen diri berpengaruh terhadap prestasi belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada jenis penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian.

Memajemen diri dengan baik diperlukan adanya motivasi. Motivasi adalah suatu respon yang dikerjakan oleh seorang individu serta stimulus/rangsangan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkannya (Hamzah, 2008). Motivasi menjadi pendorong utama untuk melakukan pengelolaan diri. Jika tidak memiliki motivasi, maka pengelolaan diri tidak dapat terlaksana dengan baik. Sehingga motivasi berkaitan erat dengan manajemen diri. Pernyataan ini mempunyai keselarasan dengan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh Amir (2016); Kadiyono *and* Hafiar (2017); Raza *et al.* (2020) menunjukkan bahwa manajemen diri dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada jenis penelitian, metode penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh manajemen diri terhadap prestasi belajar dengan motivasi sebagai variabel *intervening*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Supriyanto dan Machfudz (2010) penelitian *eksplanatori* adalah penelitian untuk menguji variabel yang akan dihipotesiskan. Populasi mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah selesai menempuh Mata Kuliah Manajemen Diri dengan total 135 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1} = \frac{135}{135 (0.05)^2 + 1} = 98$$

Berdasarkan perhitungan rumus *slovin*, maka ditentukan jumlah sampel yang diambil sebanyak 98 mahasiswa. Penentuan 98 mahasiswa terpilih menggunakan

simple random sampling yaitu dengan mengacak Nomor Induk Mahasiswa (NIM). Adapun indikator yang digunakan untuk variabel manajemen diri menurut Uno (2006), diantaranya: (1) Kemampuan menyusun tujuan; (2) Kemampuan memonitor dan mengevaluasi kegiatan; dan (3) Kemampuan memberikan penguatan diri. Sedangkan indikator Motivasi Belajar menurut Sardiman (2010), yaitu: (1) Tingkat kedisiplinan mengikuti pembelajaran; (2) Tingkat ketekunan mengerjakan tugas; (3) Frekuensi dalam belajar; (4) Kemandirian dalam mengerjakan tugas; dan (5) Dorongan untuk belajar dan berprestasi. Untuk prestasi belajar dilihat dari hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner dengan skala likert sebagai pengukuran jawaban dari responden. Skala Likert dibagi dalam lima kategori penilaian, yaitu: sangat setuju mendapatkan poin 5; setuju mendapatkan poin 4; cukup setuju mendapatkan poin 3; tidak setuju mendapatkan poin 2; dan sangat tidak setuju mendapatkan poin 1.

Kuisioner disebarakan kepada mahasiswa sesuai jumlah sampel. Kemudian akan diuji dan analisis. Data diuji menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Metode yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan *software SmartPLS-3*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling* dimulai dengan pembentukan *outer model*. Pembentukan *outer model* ini merupakan bagian untuk mengidentifikasi apakah indikator yang digunakan telah valid dan reliabel dalam menyusun nilai-nilai variabel penelitian. Adapun uji validitas yang digunakan menggunakan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, yang ditunjukkan pada Tabel 1. Selanjutnya, untuk uji reliabilitas menggunakan nilai *Composite Reliability* dan ditunjukkan pada Tabel 2.

Validitas diskriminan menggunakan akar kuadrat dari rata-rata yang diekstraksi (*AVE*). Jika nilai *AVE* masing-masing variabel laten lebih besar dari korelasi dengan variabel lain, maka instrumen memiliki validitas diskriminan yang baik (Solimun & Fernandes, 2017). Nilai pengukuran yang disarankan harus lebih besar dari 0,5.

Tabel 1. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Manajemen Diri	0.570
Prestasi Belajar	1.000
Motivasi Diri	0.554

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Hasil perhitungan Nilai AVE, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai validitas yang baik, karena nilai AVE lebih besar dari 0,5 (Chin, 1998).

Tabel 2. Hasil Reliability

Variabel	Reliability
Manajemen Diri	0.799
Prestasi Belajar	1.000
Motivasi Diri	0.861

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa uji reliabilitas dan koefisien reliabilitas komposit diperoleh untuk manajemen diri, prestasi belajar, dan motivasi diri yaitu di atas 0,6. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel karena di atas 0,6 (Malhotra, 1996).

Setelah uji validitas dan reliabilitas konstruk terpenuhi, maka dilanjutkan dengan identifikasi kebaikan model. Nilai yang digunakan adalah R-Square dan Q-Square. Nilai R-Square ditunjukkan oleh Tabel 3 yang menunjukkan bahwa nilai R-kuadrat untuk variabel prestasi belajar sebesar 0,356 dan motivasi diri adalah 0,422.

Tabel 3. Hasil R-Square

Variabel	R-Square
Prestasi Belajar	0.356
Motivasi Diri	0.422

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Model diukur dengan nilai Q-square (Q2). Apabila nilai dari $Q2 > 0$ menunjukkan model memiliki prediktif relevansi. Nilai Q2 memiliki nilai rentan *vulnerable* dari $0 < Q2 < 1$ (Supriyanto & Maharani, 2019). R2 masing-masing nilai yaitu sebagai berikut:

$$Q2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2) = 1 - (1 - 0,356)(1 - 0,422) = 0,627$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Q2 adalah 0,627 atau 62,7%, yang menunjukkan bahwa model tersebut mampu menjelaskan 62,7% data, sedangkan sisanya 37,3% dijelaskan oleh variabel lainnya (di luar model).

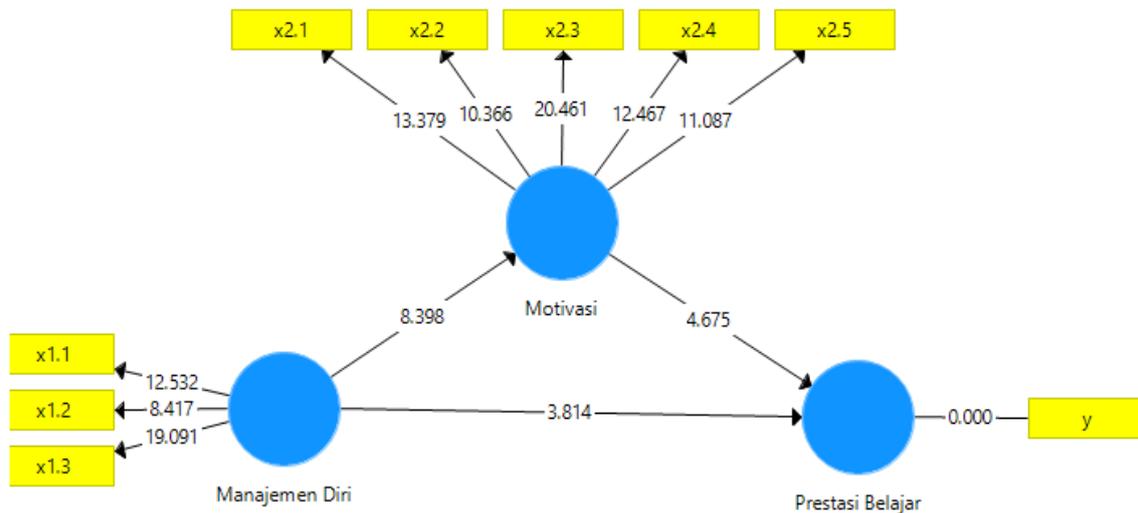
Hasil Uji Hipotesis (Inner Model)

Pengujian hipotesis menggunakan *Inner Model*. *Inner Model* terbentuk setelah proses *outer model* terpenuhi. Adapun yang diamati dalam *Inner Model* yaitu koefisien parameter dari setiap jalur yang diajukan. Hasil *Inner Model* ditunjukkan melalui Gambar 1, Tabel 4 dan Tabel 5 dengan penjelasan sebagai berikut:

Pengaruh Manajemen Diri terhadap Prestasi Belajar

Pengujian hipotesis dan koefisien jalur menunjukkan efek langsung dari manajemen diri pada prestasi belajar. Nilai $t_{\text{statistik}}$ ditunjukkan pada Tabel 4.

Koefisien jalur 0.361 dan nilai t_{hitung} sebesar $3,944 < 1,960$ artinya H1 diterima yaitu manajemen diri memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil studi didukung oleh penelitian yang dilakukan Damanik (2018); Nurwijaya (2019); Rahmadani et al. (2014); Triaristina (2020).



Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis (*Inner Model*)

Pengaruh Manajemen Diri terhadap Motivasi Diri

Tabel 4 menunjukkan pengaruh manajemen diri pada motivasi diri yang menghasilkan jalur koefisien 0,597 dengan arah positif. Koefisien jalur positif berarti manajemen diri memiliki hubungan langsung dengan motivasi diri. Hasil t -value sebesar $8,068 < 1,96$ dengan p -value $0,000 > 0,05$ yang berarti H2 diterima yaitu manajemen diri memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi diri. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amir (2016); Kadiyono and Hafiar (2017); Raza et al (2020).

Tabel 4. *Direct Effect*

Pengaruh	Path Coefficients	t-value	p-value	Hasil
Manajemen Diri – Prestasi Belajar	0.361	3.944	0.000	Signifikan
Manajemen Diri – Motivasi Diri	0.597	8.068	0.000	Signifikan
Motivasi Diri – Prestasi Belajar	0.366	4.376	0.000	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Pengaruh Motivasi Diri terhadap Prestasi Belajar

Pengaruh motivasi diri terhadap prestasi belajar memperoleh hasil koefisien jalur sebesar 0,366 dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,376 < 1,960$ dan p -hitung sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya H3 diterima yaitu motivasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2017); Indriani (2016); Mustaqim (2020); Sunadi (2010).

Pengaruh Manajemen Diri terhadap Prestasi Belajar dengan Motivasi Diri sebagai Variabel Intervening

Hasil uji hipotesis manajemen diri terhadap prestasi belajar dengan motivasi diri sebagai variabel *intervening* pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Indirect Effect

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	t-Statistic	p-Value
Manajemen Diri - Motivasi Diri - Prestasi Belajar	0.218	0.222	0.058	3.718	0.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar $3,718 < 1,960$ dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya H4 diterima yaitu motivasi dapat memediasi manajemen diri dan prestasi belajar. Hasil ini didukung oleh penelitian Darojah & Hadijah (2016; Matsani & Rafsanjani (2021; Novera & Thomas (2018).

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara manajemen diri terhadap prestasi belajar. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damanik, 2018; Nurwijaya, 2019; Rahmadani *et al.*, 2014; Triaristina, 2020). Artinya, jika mahasiswa dapat melakukan manajemen dirinya dengan baik, maka prestasi belajarnya akan meningkat. Demikian sebaliknya, jika mahasiswa tidak dapat memajemen dirinya dengan baik, maka prestasi belajarnya akan menurun. Terdapat beberapa faktor agar mahasiswa dapat melakukan manajemen diri, yaitu: (1) mampu menyusun tujuan dengan cara membuat perencanaan belajar, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu, tidak menunda-nunda pekerjaan, melakukan belajar kelompok, dan lain-lain; (2) mampu memonitor dan mengevaluasi kegiatan; dan (3) mampu memberikan penguatan diri seperti belajar dengan giat agar hasilnya lebih baik, dan memberikan *reward* untuk diri sendiri jika berhasil melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Uno (2006).

Selanjutnya, temuan pada penelitian menunjukkan bahwa manajemen diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi diri. Hasil temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amir (2016); Kadiyono *and* Hafiar (2017); Raza *et al* (2020). Artinya, jika mahasiswa melakukan manajemen diri dengan baik, maka motivasinya akan meningkat. Begitu pula, jika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi maka manajemen diri akan dikelola dengan baik. Karena sebelum kita melakukan segala sesuatu, perlu adanya motivasi atau dorongan. Jika dapat melakukan motivasi dan menjaga agar motivasi tersebut terus tumbuh, maka segala perencanaan, pengelolaan, dan pengevaluasian dapat terlaksana dengan baik.

Hasil temuan berikutnya menunjukkan bahwa motivasi diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2017); Indriani (2016); Mustaqim (2020); Sunadi (2010). Artinya, jika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi maka prestasi belajarnya akan meningkat. Demikian sebaliknya, jika mahasiswa tidak memiliki motivasi, maka prestasi belajarnya akan menurun. Faktor pada motivasi yaitu: (1) Tingkat kedisiplinan mengikuti pembelajaran; (2) Tingkat ketekunan mengerjakan tugas; (3) Frekuensi dalam belajar seperti membuat jadwal belajar mandiri secara rutin; (4) Kemandirian dalam mengerjakan tugas misalnya percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dan berusaha tidak mencontek; dan (5) Dorongan untuk belajar dan berprestasi misalnya karena adanya penghargaan akan prestasi yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sardiman (2010).

Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi menjadi variabel mediasi parsial. Hal ini terbentuk karena adanya pengaruh signifikan antara manajemen diri pada prestasi belajar. Sehingga variabel motivasi masuk sebagai variabel mediasi parsial. Artinya, prestasi belajar diperoleh karena adanya manajemen diri jika ditambah dengan adanya motivasi diri, maka prestasi belajar akan menjadi lebih baik atau meningkat.

PENUTUP/SIMPULAN

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan motivasi diri sebagai variabel *intervening*. Implikasi penelitian ini yaitu mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah selesai menempuh mata kuliah manajemen diri, sebagian besar mampu mengelola manajemen diri dikarenakan adanya motivasi yang terus dikembangkan dalam diri masing-masing. Proses manajemen diri yaitu dengan membuat perencanaan, pengelolaan, melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap dirinya sendiri. Hal ini berdampak terhadap prestasi belajarnya yaitu mendapatkan nilai indeks prestasi kumulatif di atas tiga koma nol. Diharapkan untuk selanjutnya, mahasiswa terus mengembangkan motivasi dirinya agar mampu mengelola manajemen diri dengan lebih baik lagi, hingga dapat menyelesaikan pendidikan sarjana secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H. (2016). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 10(4), 336–342.
- Chaplin, J. (2002). Kamus Lengkap Psikologi (K. Kartiko (ed.); Cetakan Ke). Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.

- Chin, W.W. (1998). *The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modelling*. NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Covey, S. R. (1997). *The 7 Habits of Highly Effective People*. London: Simon & Schuster Inc.
- Damanik. (2018). Pengaruh Motivasi dan Pengembangan Diri terhadap Prestasi Kerja Dosen. *Jurnal EK& BI*, 1(1), 20–28.
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>
- Darajah, N. R., & Hadijah, H. S. (2016). Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3344>
- Ghali, B. A. A., Habeeb, L. M., & Hamzah, K. D. (2018). Self-Management and Its Relation to Organizational Excellence. *International Journal of Engineering and Technology (UAE)*, 7(4), 47–50. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.7.20378>
- Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriani, A. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 4(2), 134. <https://doi.org/10.25273/jipm.v4i2.848>
- Kadiyono, A.L. and Hafiar, H. (2017). *The Role of Academic Self-Management in Improving Students' Academic Achievement*. Ideas for 21st Century Education – Abdullah et Al. (Eds). London, Taylor & FGrup Rancis
- Malhotra, N.K. (1996). *Marketing Research An Applied. Oriented Second Edition*. New Jersey: Practice Hall Inc.
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1).
- Mustaqim, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i1.67>
- Novera, D. A., & Thomas, P. (2018). Peran Kontrol Diri dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi, Perfeksionisme, dan Kesulitan Ekonomi terhadap Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Sedang

- Mengerjakan Skripsi FE UNNES). *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 45–58.
- Nurwijaya, S. (2019). Hubungan Manajemen Diri dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Watampone Kabupaten Bone. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 88–102. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.178>
- Puspitasari, Y. S. D., Sugiyono, & Wibowo, M. E. (2019). The Effectiveness of Group Counseling with Self-Management Techniques to Improve the Student Learning Independence. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jubk.v8i1.26470>
- Rahmadani, H., Arlizon, R., & Saam, Z. (2014). Self Management Relationship with Student Learning Achievements Semester IV Guidance Counseling University of Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(2).
- Raza, S. A., Qazi, W., & Yousufi, S. Q. (2020). The Influence of Psychological, Motivational, and Behavioral Factors on University Students' Achievements: The Mediating Effect of Academic Adjustment. *Journal of Applied Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/JARHE-03-2020-0065>
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunadi, L. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–19.
- Supriyanto, A.S. & Maharani, V. (2019). *Riset Manajemen SDM*. Malang: PT Citra Intans Selaras.
- Supriyanto, Achmad Sani dan Machfudz, Masyhuri. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Triaristina, A. (2020). Manajemen Diri dan Prestasi Akademik Mahasiswa Semester VIII Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyah Pringsewu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 4(1), 16–22.
- Uno, H. B. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.